
Dampak Pengembangan Profesional Guru: Mengukur Efektifitas dan Manfaat Jangka Panjang

Satriani

Institusi Penulis, Kota SMP Negeri 2 Bungku Utara, Sulawesi Tengah
satriani101@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Pengembangan Profesi Guru (TPD) sangat penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan praktik pedagogis para pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dari program TPD, dengan fokus pada efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi pembelajaran para guru. Menggunakan pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori, penelitian ini melibatkan survei yang diisi oleh 50 partisipan dan wawancara semi-terstruktur dengan tiga partisipan terpilih. Analisis deskriptif dari data survei menunjukkan bahwa partisipan umumnya memiliki persepsi positif terhadap program ini. Mereka menyatakan kepuasan dengan pengalaman keseluruhan, menyoroti manfaat bagi pembelajaran siswa, serta menemukan bahwa konten, durasi, dan format program telah memenuhi harapan mereka. Namun, beberapa partisipan mencatat tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di kelas mereka. Wawancara memberikan wawasan lebih dalam tentang tantangan-tantangan ini, dengan partisipan menekankan perlunya dukungan pasca-program dan kecakapan dalam mengatasi hambatan. Meskipun program ini dihargai, terdapat potensi peningkatan dalam dampaknya terhadap praktik pengajaran. Partisipan menginginkan dukungan berkelanjutan untuk memastikan penerapan keterampilan baru secara konsisten dan peningkatan berkesinambungan pada program TPD. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya TPD dalam memajukan sistem pendidikan, dengan menyoroti kebutuhan akan perbaikan terus-menerus dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru di luar program untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Kata kunci: guru Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, pengembangan profesi guru

Abstract

Teacher Professional Development (TPD) is crucial for enhancing educators' skills, knowledge, and pedagogical practices. This study aims to evaluate the short-term and long-term impacts of TPD programs, focusing on their effectiveness in meeting teachers' learning needs and preferences. Using a sequential explanatory mixed-methods approach, the research involved a survey completed by 50 participants and semi-structured interviews with three selected participants. Descriptive analysis of the survey data showed that participants generally had a positive perception of the program. They expressed satisfaction with the overall experience, highlighted benefits for student learning, and found that the content, duration, and format of the program met their expectations. However, some participants noted challenges that need to be addressed, particularly in applying the skills learned in their classrooms. The interviews provided deeper insights into these challenges, with participants emphasizing the need for post-program support and proficiency in overcoming obstacles. While the program is valued, there is potential for improvement in its impact on teaching practices. Participants expressed a desire for ongoing support to ensure consistent application of new skills and continuous enhancement of the TPD program. In conclusion, this study underscores the importance of TPD in advancing the education system, highlighting the need for continuous improvement and sustained support for teachers beyond the program to maximize its effectiveness.

Keywords: EFL teachers, teacher professional education, teacher professional development

PENDAHULUAN

Pengembangan profesional guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai pendekatan dan model pelatihan telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Dalam konteks ini, pelatihan berbasis sekolah dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi fokus utama.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah pelatihan multimedia pembelajaran untuk guru. Penelitian oleh Soepriyanto et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan

baru tetapi juga meningkatkan kepuasan partisipan dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran, khususnya selama era pandemi di mana penggunaan media digital sangat penting. Selain itu, Alkhalid (2017) menekankan pentingnya pelatihan berbasis sekolah yang berkelanjutan, yang memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam konteks lingkungan kerja mereka. Pendekatan ini sejalan dengan model pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran sepanjang hayat, di mana guru didorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran aktif dan reflektif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, Boloo (2023) mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang lebih terarah dan relevan dengan konteks lokal di institusi pendidikan vokasi di Mongolia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru dan konteks pendidikan mereka. Model pelatihan berbasis penelitian juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti yang dijelaskan oleh Toom et al. (2010), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penelitian dalam pendidikan guru di Finlandia telah berhasil mengintegrasikan penelitian ke dalam kurikulum pelatihan guru, membantu guru mengembangkan keterampilan reflektif dan penelitian. Pendekatan ini dapat diadaptasi untuk konteks lain, termasuk di Indonesia, di mana pengembangan kompetensi guru sangat diperlukan.

Lebih lanjut, Krečič (2014) menyoroti pentingnya pengembangan profesional bagi pendidik guru itu sendiri, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan literasi penilaian juga sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Zulaiha dan Mulyono (2020), yang menekankan perlunya pelatihan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan untuk guru bahasa Inggris. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru juga sangat penting. Nzarirwehi dan Atuhumuze (2019) mencatat bahwa sistem manajemen pengembangan guru di Uganda, meskipun telah ada selama beberapa dekade, masih menghadapi tantangan dalam implementasi dan efektivitasnya. Sama halnya di Indonesia, meskipun berbagai model pengembangan profesional telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai dampak jangka panjang program-program ini terhadap praktik pengajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pengembangan profesi guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru itu sendiri. Mustofa (2012) mencatat bahwa pengembangan profesionalisme guru di Indonesia telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005, yang menekankan pentingnya perlindungan hukum dan peningkatan kualifikasi pendidikan bagi guru. Dalam konteks ini, Munawir et al. (2023) menekankan bahwa organisasi profesi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru. Melalui keanggotaan dalam organisasi profesi, guru dapat mengakses pelatihan, seminar, dan sumber daya yang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Suryadi dan Yusup (2023) juga menyoroti bahwa tunjangan profesi dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka.

Namun, kendala dalam pengembangan profesi guru juga perlu diperhatikan. Kurniawan dan Zarnita (2020) mencatat bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran daring menghadapi tantangan signifikan, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai dan infrastruktur yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan, termasuk pelatihan yang relevan dan akses terhadap teknologi terbaru.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru dan guru agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam mengajar. Isnaini (2023) menjelaskan bahwa PPG memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Syafika (2023) menunjukkan bahwa guru yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, Ningrum (2016) menyoroti pentingnya membangun sinergi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Sinergi ini mencakup kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan program PPG untuk memastikan bahwa calon guru mendapatkan pengalaman praktis yang memadai.

Namun, tantangan dalam implementasi PPG juga perlu diatasi. Sunaryo et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan mahasiswa PPG dalam mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) sangat bervariasi, yang menunjukkan perlunya dukungan tambahan dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lapangan. Agustina (2020) mencatat bahwa analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh mahasiswa PPG dapat memberikan wawasan tentang kesiapan mereka dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesional guru dengan mengukur dampaknya tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana program pengembangan profesional berhasil meningkatkan kompetensi guru dan bagaimana keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam konteks pengajaran yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami apakah pelatihan yang diberikan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan guru dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di dunia pendidikan yang terus berkembang. Mengingat bahwa banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil langsung atau jangka pendek dari program pelatihan, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang bagaimana pelatihan guru dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perbaikan desain dan implementasi program pengembangan profesional guru di masa depan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran sekuensial eksplanatori, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (2012), metode ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif, diikuti oleh pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau memperdalam pemahaman tentang hasil kuantitatif yang diperoleh. Pendekatan ini sangat berguna dalam konteks pendidikan, di mana pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi individu dapat memberikan wawasan yang lebih kaya terhadap data numerik yang diperoleh.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di Sulawesi Tengah. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 50 guru Bahasa Inggris yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan tahun 2022, di mana mereka mengisi kuesioner sebagai bagian dari data kuantitatif. Selanjutnya, tiga guru dipilih secara purposif untuk wawancara mendalam guna mengeksplorasi pengalaman dan perspektif mereka lebih lanjut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Dalam convenience sampling, partisipan dipilih berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan mereka.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner dikembangkan untuk mengukur persepsi guru terhadap efektivitas program pengembangan profesional.

Kuesioner ini mencakup beberapa aspek, seperti kepuasan partisipan, relevansi konten pelatihan, dampak terhadap praktik pengajaran, dan penerapan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tiga guru terpilih untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali lebih lanjut mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi partisipan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program pelatihan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas jangka panjang dari program tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu; 1) tahap Kuantitatif di mana pada tahap ini, kuesioner dibagikan kepada 50 guru yang mengikuti PP Dalam Jabatan tahun 2022. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum mengenai persepsi guru terhadap program yang telah mereka ikuti; 2) tahap kualitatif di mana setelah analisis data kuantitatif, tiga partisipan dipilih untuk wawancara semi-terstruktur. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada hasil kuesioner dan ketersediaan partisipan untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi umum partisipan terhadap program pengembangan profesional. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang akan dieksplorasi lebih lanjut pada tahap kualitatif. Lebih lanjut, data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, pembacaan berulang, pengkodean data, dan identifikasi tema-tema utama yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang program pengembangan profesional dan untuk melengkapi temuan dari analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei

Survei dilakukan pada 50 partisipan, dan tanggapan mereka dianalisis untuk mengukur persepsi mereka terhadap program tersebut. Hasilnya disajikan dalam Tabel 1, yang menunjukkan skor rata-rata untuk setiap pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman mereka dan dampak program tersebut.

Tabel 1: Hasil Survei Pengalaman dan Dampak Program Pendidikan Profesi Guru

Pernyataan	Skor Rata-rata
Saya puas dengan pengalaman saya dalam program pengembangan profesional guru ini.	3.92
Program pengembangan profesional guru ini memenuhi harapan saya dalam hal keterampilan dan pengetahuan.	3.85
Saya telah melihat perubahan atau peningkatan langsung dalam praktik mengajar saya setelah mengikuti program ini.	3.23
Saya percaya program ini bermanfaat bagi pembelajaran siswa saya.	3.69
Program ini memenuhi harapan saya dalam hal konten, durasi, dan format.	3.69
Ada aspek-aspek dari program ini yang saya anggap berharga dan berdampak bagi karir mengajar saya.	3.46
Saya menghadapi tantangan atau hambatan selama program ini yang saya yakini perlu diperbaiki.	3.31
Saya memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan pendidik lain selama program ini.	3.23
Saya yakin bahwa pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh dalam program ini akan mempengaruhi pengembangan karir jangka panjang saya sebagai guru.	3.46
Saya telah menerapkan apa yang saya pelajari dalam program ini di kelas saya.	3.23
Program ini menawarkan dukungan atau sumber daya lanjutan setelah selesai.	3.31
Program ini memperhatikan dengan baik kebutuhan dan preferensi belajar saya.	3.38

Perspektif saya tentang mengajar dan pendidikan telah berkembang sebagai hasil dari program ini.	3.23
Saya telah berbagi pengetahuan dan wawasan yang saya peroleh dari program ini dengan rekan kerja atau komunitas sekolah saya.	3.08
Saya percaya bahwa pengembangan profesional guru harus menjadi prioritas dalam meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan.	3.38

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki persepsi positif terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan skor kepuasan keseluruhan mencapai 3,92 dan relevansi program sebesar 3,85. Ini menunjukkan bahwa program ini sebagian besar memenuhi harapan guru. Namun, dampak langsung pada praktik mengajar terasa kurang kuat, dengan skor 3,23, menunjukkan perlunya peningkatan dalam penerapan keterampilan di kelas.

Konten, durasi, dan format program mendapat skor positif 3,69, dan manfaat program untuk pembelajaran siswa juga diakui dengan skor yang sama. Meskipun program diterima dengan baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan dan kolaborasi pasca-program, yang masing-masing mendapat skor 3,31 dan 3,23. Dukungan lanjutan juga dinilai perlu diperkuat dengan skor 3,31, dan berbagi pengetahuan dengan rekan kerja mendapat skor terendah 3,08, mengindikasikan area yang memerlukan perhatian lebih.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Agung et al. (2017), yang menunjukkan bahwa guru di Indonesia menghargai sertifikasi dan pengembangan profesional sebagai alat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka. Namun, hasil ini juga mencerminkan temuan Badri et al. (2016), yang menyoroti perlunya evaluasi lebih ketat terhadap program PPG untuk memahami dampaknya pada praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Kesenjangan antara akuisisi pengetahuan dan penerapan praktis menunjukkan bahwa program PPG perlu fokus pada strategi yang lebih aplikatif dan dukungan berkelanjutan untuk membantu guru menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, meskipun program ini berhasil dalam hal kepuasan dan relevansi, ada kesenjangan dalam penerapan praktis dan dukungan berkelanjutan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan dampak jangka panjang pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengungkapkan berbagai perspektif tentang efektivitas dan dampak program, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil survei. Guru 1 menyatakan kekhawatiran tentang kurangnya dukungan pasca-kelulusan, tidak setuju dengan pernyataan bahwa program ini menawarkan sumber daya lanjutan yang cukup. Peserta ini menyoroti kesenjangan yang signifikan dalam kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan bagi lulusan program, terutama dalam menyesuaikan diri dengan standar kurikulum yang terus berkembang. Guru 1 menekankan bahwa dukungan berkelanjutan sangat penting bagi guru untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperoleh selama program ini, dengan menyarankan bahwa tanpa dukungan tersebut, manfaat jangka panjang dari program ini mungkin terbatas.

Di sisi lain, Guru 2 melaporkan pengalaman yang umumnya positif dengan program ini dan tidak merasa perlu adanya perbaikan yang signifikan selama pelaksanaannya. Peserta ini mencatat bahwa meskipun tantangan ada, tantangan tersebut dapat dikelola, dan baik guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan efektif. Guru 2 mengaitkan pengalaman positif ini dengan kombinasi dari sifat inisiatif, kolaborasi di antara pendidik, serta dukungan kuat dari sekolah dan manajemen program. Faktor-faktor ini berkontribusi pada keberhasilan integrasi konten program ke dalam praktik mengajar mereka.

Pandangan yang berbeda antara Guru 1 dan Guru 2 menyoroti pengalaman yang bervariasi dalam program ini. Sementara perspektif Guru 1 menggarisbawahi kebutuhan akan pengembangan berkelanjutan dan sistem dukungan yang lebih kuat, pengalaman Guru 2 menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dan kerangka kerja kolaboratif yang ada dalam mengatasi tantangan. Wawasan ini menunjukkan bahwa meskipun program ini secara umum efektif, ada kebutuhan untuk dukungan yang disesuaikan yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap peserta.

Hasil wawancara lebih lanjut menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam program PPG. Kekhawatiran Guru 1 tentang kurangnya dukungan pasca-lulus dan kebutuhan akan peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan sejalan dengan temuan Muyunda (2022), yang mencatat bahwa guru sering kali hanya terlibat secara moderat dalam kegiatan pengembangan profesional, terutama yang kurang interaktif dan kolaboratif. Permintaan akan dukungan yang lebih berkelanjutan dan adaptif mencerminkan kebutuhan yang lebih luas dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menanggapi standar kurikulum yang berkembang dan tantangan pendidikan. Penyediaan sumber daya pasca-lulus dan penciptaan lebih banyak peluang pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan dampak jangka panjang program PPG pada praktik mengajar.

Selain itu, peran kolaborasi dan daya kreatif dalam mengatasi tantangan dalam program PPG. Pengalaman positif Guru 2, yang dikaitkan dengan sifat kolaboratif program dan dukungan dari sekolah serta manajemen program, sejalan dengan temuan Cholifah et al. (2020) yang menemukan bahwa pengamatan sejawat dan kolaborasi dihargai oleh guru sebagai alat pengembangan profesional yang efektif. Kemampuan untuk berbagi pengalaman dan belajar dari rekan sejawat sangat penting bagi guru, terutama dalam menghadapi kompleksitas pendidikan modern.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya menyelaraskan program PPG dengan kebutuhan dan preferensi spesifik guru. Seperti yang dicatat oleh Ünlü dan Sariçoban (2019), faktor eksternal seperti kendala finansial dan lokasi dapat secara signifikan mempengaruhi partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang tidak hanya kaya konten tetapi juga dapat diakses dan mendukung pengembangan karir jangka panjang guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki persepsi positif terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG), terutama mengenai kepuasan keseluruhan dan relevansi program dengan harapan mereka. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan dampak program terhadap penerapan praktik mengajar, dengan fokus pada strategi praktis yang dapat diterapkan langsung di kelas serta dukungan berkelanjutan.

Wawancara mengungkapkan perlunya dukungan pasca-lulus dan kesempatan kolaborasi yang lebih luas dalam program PPG. Guru merasa kolaborasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan adalah aspek penting, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar mendukung pembelajaran bersama dan pengembangan profesional berkelanjutan. Implikasi untuk program PPG di masa depan adalah perlunya perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan guru dan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan pada kualitas pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua peserta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi dan wawasan Anda melalui survei dan wawancara sangat berharga bagi kami. Kami

menghargai waktu dan dedikasi Anda yang telah membantu kami mengevaluasi dan memperbaiki program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan profesional dan kualitas pendidikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Gading, I., Werang, B., Sudiarta, I., & Marti, N. (2017). Investigating teachers' perception on the importance of teachers' certification and of professional development program in Indonesia: An empirical study from Bali. *International Journal of Research Studies in Management*, 6(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2017.1786>
- Agustina, E. (2020). Analisis kesalahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mahasiswa program pendidikan profesi guru. *Phenomenon Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(2), 142-150. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.2.4938>
- Alkhalwaldeh, A. (2017). School-based teacher training in Jordan: Towards on-school sustainable professional development. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 19(2), 51-68. <https://doi.org/10.1515/jtes-2017-0014>
- Badri, M., Alnuaimi, A., Mohaidat, J., Yang, G., & Rashedi, A. (2016). Perception of teachers' professional development needs, impacts, and barriers. *Sage Open*, 6(3), 215824401666290. <https://doi.org/10.1177/2158244016662901>
- Boloo, N. (2023). Study for the development needs of professional teachers at vocational education and training institution in Mongolia. *Embedded Selforganising Systems*, 10(7), 33-38. <https://doi.org/10.14464/ess.v10i7.611>
- Cholifah, A., Asib, A., & Suparno, S. (2020). Investigating teacher's perceptions of reflective peer observation to promote professional development. *Journal of English Educators Society*, 5(1), 89-93. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i1.382>
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Isnaini, p. (2023). Pentingnya pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4c75n>
- Krečić, M. (2014). Teacher educator's professional development. *Revija Za Geografijo*, 9(2), 83-90. <https://doi.org/10.18690/rg.9.2.3929>
- Kurniawan, M. and Zarnita, Y. (2020). Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i2.12440>
- Munawir, M., Najib, F., & Aini, G. (2023). Peningkatan kemampuan guru melalui organisasi profesi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 442-446. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1153>
- Mustofa. (2012). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Muyunda, G. (2022). Continuous professional development: Perceptions of secondary school teachers in Zambia. *Electronic Journal of Education Social Economics and Technology*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v3i1.47>
- Ningrum, E. (2016). Membangun sinergi pendidikan akademik (S1) dan pendidikan profesi guru (PPG). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>
- Nzarirwehi, J. and Atuhumuze, F. (2019). In-service teacher training and professional development of primary school teachers in Uganda. *IAFOR Journal of Education*, 7(1), 19-36. <https://doi.org/10.22492/ije.7.1.02>
- Soepriyanto, Y., Degeng, M., Sulthoni, S., & Sumarno, S. (2021). Pelatihan pengembangan multimedia pembelajaran untuk guru non produktif teknik komputer dan informatika. *Abdimas Pedagogi Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p78-88>
- Sunaryo, H., Zuriah, N., & Handayani, T. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430>
- Suryadi, E. & Yusup, Y. (2023). Analisis tunjangan profesi dan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Insight Management Journal*, 3(2), 139-152. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.238>
- Syafika, I. (2023). Menjadi guru yang inovatif di era digital: Strategi meningkatkan mutu pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yj2px>
- Toom, A., Kynäslähti, H., Krokfors, L., Jyrhämä, R., Byman, R., Stenberg, K., ... & Kansanen, P. (2010). Experiences of a research-based approach to teacher education: Suggestions for future policies. *European Journal of Education*, 45(2), 331-344. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2010.01432.x>



-
- Ünlü, N. and Sarıçoban, A. (2019). İkinci/yabancı dil olarak türkçe öğretmenlerinin mesleki gelişim algı ve katılımlarına ilişkin bir değerlendirme. *Selçuk Üniversitesi Edebiyat Fakültesi Dergisi*, (42), 131-148. <https://doi.org/10.21497/sefad.675120>
- Zulaiha, S. and Mulyono, H. (2020). Exploring junior high school EFL teachers' training needs of assessment literacy. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1772943>